

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data. Seluruh tahapan tersebut dirancang untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian kuantitatif guna meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III SD pada materi pelajaran mengenal Pancasila. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempelajari fenomena secara sistematis dengan mengumpulkan data berupa angka. Data ini dianalisis menggunakan metode statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian ini menggunakan teori dan kerangka kerja matematika untuk memahami hubungan atau pola dalam data yang diteliti (Abdullah dkk., 2022). Pada penelitian kuantitatif ini, digunakan metode penelitian pre-eksperimen. Pre-eksperimen merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu kelompok di dalamnya dilakukan *pretest* dan *posttest* tanpa adanya kelompok kontrol yang memadai (Hamzah & Susanti, 2020).

Pada metode penelitian pre-eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini digunakan karena membantu peneliti untuk mengukur dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi akibat perlakuan (*treatment*) dalam satu kelompok subjek (siswa kelas III). Pada desain ini, peneliti mengadakan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan guna mengukur kemampuan awal siswa, lalu memberikan *treatment*, dan setelah itu siswa kembali diuji dengan tes akhir (*posttest*) untuk membandingkan hasilnya dengan tes awal dan melihat perubahan yang terjadi untuk melihat hasil penelitian. Keunggulan utama dari desain ini adalah kemudahan dalam pelaksanaan dan kemampuannya untuk menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (Abdullah dkk., 2022). Pelaksanaan penelitian

di lakukan di kelas III SDN Sukamulya 03. Metode penelitian pre-eksperimen digunakan untuk meneliti pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila. Siswa akan diberikan *pretest* agar diketahui keterampilan berkomunikasi awal siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila (mengetahui Pancasila) sebelum diimplementasikannya pendekatan tersebut. Menurut Abdullah dkk., (2022), berikut gambaran desain penelitian yang dilakukan:

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design***

<i>Pretest</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (Melakukan *pretest* kepada siswa kelas III sebelum diberi *treatment*).

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (Melakukan *posttest* kepada siswa kelas III sesudah diberi *treatment*).

X = *Treatment* (Pengimplementasian pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*).

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi yaitu himpunan seluruh elemen, baik berupa objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik spesifik dan menjadi bagian dari penelitian. Semua pihak atau unsur yang menjadi target penelitian ini digolongkan sebagai populasi tanpa terkecuali (Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023). Keseluruhan siswa di kelas III SDN Sukamulya 03 yang berlokasi di Desa Sukamulya, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dengan siswa yang berjumlah 32 orang. Setiap siswa dalam populasi ini berpotensi menjadi

bagian dari penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan populasi yang menjadi sumber pengambilan data penelitian (Amin, N. F. dkk., 2023). Artinya, sampel dipilih untuk mewakili seluruh anggota populasi yang sedang diteliti. Untuk memastikan sampel yang digunakan benar-benar mencerminkan keadaan populasi secara tepat, maka teknik *purposive sampling* dipilih oleh peneliti dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiono (dalam Putri dkk., 2023), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang dilakukan atas dasar tinjauan khusus. Peneliti menetapkan karakteristik tertentu pada sumber data yang dipilih, selaras dengan fokus dan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih mampu mewakili populasi dengan baik. Terkait hal itu, siswa kelas III dengan jumlah 25 orang dijadikan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Terkait hal ini, tujuh siswa yang belum lancar membaca tidak diikutsertakan dalam penelitian, karena keterbatasan tersebut dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran keterampilan berkomunikasi siswa. Dengan memilih 25 siswa yang memenuhi kriteria, penelitian dapat lebih fokus pada siswa yang siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan berkomunikasi. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung secara sistematis dan objektif terhadap fenomena yang diselidiki (Hamzah & Susanti, 2020). Pada penelitian ini, observasi dilakukan di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, serta mengamati keterampilan berkomunikasi

siswa secara lisan pada saat pembelajaran, seperti perilaku saat belajar, bersosialisasi, berdiskusi, bekerja sama, dan presentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait fenomena secara terstruktur, berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran atau pemberian perlakuan (*treatment*) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan juga komponen utama dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

**Tabel 3. 2 Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Guru**

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pembuka/Pendahuluan (10 Menit)</b>				
<b>Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)</b>				
1.	Guru memberikan salam, menanyakan kesehatan siswa, dan melakukan pengecekan kehadiran.			
2.	Guru dan siswa berdoa menurut kepercayaannya, dipandu oleh seorang siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin.			
3.	Guru melakukan Ice breaking untuk membuat siswa semangat.			
4.	Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
	yaitu “Bab 4 Ayo Mengenal Pancasila”.			
5.	Memberikan penjelasan terhadap tujuan pembelajaran.			
6.	Guru memimpin siswa dalam menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.			
7.	Bertanya kepada siswa ”Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?”, ”Ada berapa sila dalam Pancasila?”.			
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>				
<b>Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)</b>				
8.	Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul topik yaitu “Mengenal Pancasila”			
9.	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Anti Bullying”.			
10.	Guru menunjukkan gambar simbol dan lambang negara berupa Garuda Pancasila.			
<b>Bertanya (<i>Questioning</i>)</b>				
11.	Guru bertanya kepada siswa, ”Bagaimana contoh sikap sila kedua di kehidupan sehari-hari?”			
<b>Pemodelan (<i>Modeling</i>)</b>				
12.	Guru menjelaskan materi mengenai makna nilai sila Pancasila dimulai dari sila pertama sampai sila kedua			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
13.	Guru menceritakan contoh penerapan nilai sila yang terkandung dalam sila pertama hingga sila kedua dalam aktivitas sehari-hari.			
<b>Bertanya (<i>Questioning</i>)</b>				
14.	Guru memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait bagian pembelajaran yang belum dimengerti.			
<b>Menemukan (<i>Inquiry</i>)</b>				
15.	Melakukan Ice breaking (memindahkan spidol dari siswa ke siswa diiringi dengan musik, ketika musik berhenti dan spidol berada di tangan 1 siswa (perkelompok), maka siswa tersebut mendapatkan pertanyaan dan diberikan reward).			
16.	Setiap kelompok dapat membantu temannya yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru.			
17.	Guru memberikan contoh cara berdiskusi yang baik.			
<b>Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)</b>				
18.	Guru membentuk lima kelompok siswa secara acak.			
19.	Guru membagikan LKPD yang telah disiapkan pada setiap kelompok disertai penjelasan prosedur penyelesaiannya.			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
20.	Setiap kelompok diminta oleh guru untuk memaparkan hasil kerja di depan kelas.			
21.	Guru mengapresiasi setiap kelompok.			
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>				
<b>Refleksi (<i>Reflection</i>)</b>				
22.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari.			
23.	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan tentang bagaimana mereka bisa lebih baik menerapkan nilai Pancasila pada aktivitas sehari-hari.			
24.	Guru mengakhiri pembelajaran dan memberikan pujian atas partisipasi aktif siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.			
25.	Guru mempersilakan setiap siswa untuk berdoa sesuai kepercayaannya masing-masing untuk menutup kegiatan pembelajaran.			
<b>Penilaian Sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)</b>				
26.	Dilakukan pada saat siswa sedang berdiskusi, presentasi dan menilai LKPD setiap kelompok			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		26		
Presentase		100 %		
Presentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		
Nilai akhir				

Keterangan :

Keterlaksanaan Pembelajaran	Skor	Keterangan
Ya	1	Skor yang diperoleh guru saat menjalankan tugas sesuai kriteria pengamatan.
Tidak	0	Skor yang diperoleh guru saat tidak menjalankan tugas sesuai kriteria pengamatan.

## 2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa bertujuan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau rencana pembelajaran dan juga komponen utama dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

**Tabel 3. 3 Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Siswa**

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pembuka/Pendahuluan (10 Menit)</b>				
<b>Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)</b>				
1.	Siswa membalas salam dan mengikuti pengecekan kehadiran.			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
2.	Siswa melaksanakan kegiatan berdoa sesuai kepercayaannya.			
3.	Siswa melaksanakan Ice breaking.			
4.	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan informasi mengenai materi.			
5.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan tujuan pembelajaran.			
6.	Siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.			
7.	Siswa memberikan jawaban atau respon dari pertanyaan guru, berkaitan dengan materi pelajaran.			
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>				
<b>Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)</b>				
8.	Siswa memperhatikan guru ketika akan memulai materi.			
9.	Siswa menyanyikan lagu “Anti Bullying”.			
10.	Siswa memperhatikan gambar simbol dan lambang negara berupa Garuda Pancasila.			
<b>Bertanya (<i>Questioning</i>)</b>				
11.	Siswa menjawab pertanyaan guru yang membahas lambang negara beserta dengan simbolnya.			
<b>Pemodelan (<i>Modeling</i>)</b>				
12.	Siswa memperhatikan guru ketika penyampaian materi			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
	mengenai nilai sila Pancasila dimulai dari sila pertama sampai sila kedua			
13.	Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru mengenai contoh penerapan nilai sila yang terkandung dalam sila pertama dan kedua dalam aktivitas sehari-hari.			
<b>Bertanya (<i>Questioning</i>)</b>				
14.	Siswa bertanya mengenai topik yang belum dipahami.			
<b>Menemukan (<i>Inquiry</i>)</b>				
15.	Siswa melakukan <i>Ice breaking</i> dengan intruksi yang disampaikan guru.			
16.	Siswa bekerja sama dalam kelompok ketika <i>Ice breaking</i> berlangsung			
17.	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan cara berdiskusi yang baik.			
<b>Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)</b>				
18.	Siswa terbagi menjadi lima kelompok yang dibentuk secara heterogen.			
19.	Siswa memperhatikan intruksi guru untuk pengerjaan LKPD dan berdiskusi.			
20.	Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerja bersama.			
21.	Siswa menerima apresiasi yang dilakukan oleh guru.			

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan Pembelajaran		Catatan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>				
<b>Refleksi (<i>Reflection</i>)</b>				
22.	Siswa merenungkan apa yang telah mereka pelajari, untuk mengakhiri pembelajaran.			
23.	Siswa melakukan refleksi agar dapat mengimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.			
24.	Siswa memperhatikan guru ketika menutup pembelajaran.			
25.	Siswa memanjatkan doa sesuai keyakinan masing-masing.			
<b>Penilaian Sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)</b>				
26.	Siswa mengumpulkan LKPD kelompok.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		26		
Presentase		100 %		
Presentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		
Nilai akhir				

Keterangan :

Keterlaksanaan Pembelajaran	Skor	Keterangan
Ya	1	Skor yang diperoleh siswa saat menjalankan tugas sesuai kriteria pengamatan.

Keterlaksanaan Pembelajaran	Skor	Keterangan
Tidak	0	Skor yang diperoleh siswa saat tidak menjalankan tugas sesuai kriteria pengamatan.

### 3. Lembar Observasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa Secara Lisan

Lembar observasi ini berbentuk rubrik penilaian sederhana untuk menilai keterampilan berkomunikasi siswa secara lisan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti diskusi, presentasi, dan keaktifan dalam kelas.

**Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Siswa Secara Lisan Pada Materi Mengenal Pancasila**

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi Secara Lisan	Kegiatan Siswa	Kriteria Penilaian	Skor	Ceklis (✓)
1.	Indikator tekanan.	Siswa diharapkan dapat memberikan tekanan suara yang tepat saat menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar seperti ketika melakukan diskusi dalam menyelesaikan LKPD (mengenal Pancasila) dan presentasi	Suara datar, monoton, dan tidak ada penekanan suara/kata yang tepat.	1	
			Kadang-kadang memberi tekanan pada suara/kata, tetapi kurang tepat.	2	
			Memberi tekanan pada suara/kata yang	3	

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi Secara Lisan	Kegiatan Siswa	Kriteria Penilaian	Skor	Ceklis (✓)
		kelompok, yang dilakukan secara bergantian ketika menjelaskan.	cukup jelas sesuai konteks. Pemberian tekanan pada kata sangat baik, intonasi suara jelas dan mendukung makna.	4	
2.	Indikator pengucapan.	Siswa diharapkan dapat mengucapakan pendapat saat bertanya atau menjawab pertanyaan mengenai materi mengenal Pancasila dengan jelas dan lancar.	Pengucapan kata/kalimat tidak jelas sehingga sulit dipahami. Pengucapan kata/kalimat cukup jelas tetapi masih sering salah atau kurang terdengar. Pengucapan kata/kalimat jelas, hanya ada sedikit kesalahan kecil.	1  2  3	

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi Secara Lisan	Kegiatan Siswa	Kriteria Penilaian	Skor	Ceklis (✓)
			Pengucapan kata/kalimat sangat jelas, lancar, dan mudah dipahami.	4	
3.	Indikator kosa kata.	Siswa diharapkan dapat menggunakan kosa kata yang sesuai dan bervariasi dalam menjelaskan makna nilai-nilai sila Pancasila.	Penggunaan kosa kata yang terbatas dan kurang tepat.	1	
			Penggunaan kosa kata cukup bervariasi tetapi masih kurang tepat.	2	
			Penggunaan kosa kata layak dan relevan pada konteks pembelajaran.	3	
			Penggunaan kosa kata sangat layak, bervariasi, dan relevan pada	4	

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi Secara Lisan	Kegiatan Siswa	Kriteria Penilaian	Skor	Ceklis (✓)
			konteks pembelajaran.		
4.	Indikator struktur kalimat.	Siswa diharapkan dapat menyusun kalimat dengan teratur dan sistematis saat berbagi pengalaman, menjawab pertanyaan (memberi contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari) dan presentasi mengenai materi mengenal Pancasila.	Menggunakan kalimat yang tidak terstruktur dan sulit dipahami.	1	
			Menggunakan kalimat yang cukup terstruktur tetapi masih banyak terdapat kekeliruan.	2	
			Menggunakan kalimat yang terstruktur dengan baik, hanya ada beberapa kekeliruan kecil.	3	
			Menggunakan kalimat yang terstruktur, jelas, dan mudah dipahami.	4	

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi Secara Lisan	Kegiatan Siswa	Kriteria Penilaian	Skor	Ceklis (✓)
5.	Indikator ekspresi.	Siswa diharapkan dapat mengatur ekspresi wajah, kontak mata, dan gestur tubuh saat memberikan tanggapan atau presentasi kelompok mengenai materi mengenal Pancasila.	Tidak ada ekspresi, kontak mata lemah, gestur tubuh kaku.	1	
			Kadang-kadang mengeluarkan ekspresi, tetapi masih kurang alami.	2	
			Mengeluarkan ekspresi cukup baik sehingga mendukung pada saat berkomunikasi.	3	
			Mengeluarkan ekspresi dengan sangat baik, alami, dan memperkuat pesan yang disampaikan.	4	

Berikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kategori kriteria penilaian yang diamati.

Penskoran:

Skor maksimal = 20

Presentase = 100 %

Presentase skor =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

Kategori kriteria penilaian:

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

### 3.3.2 Tes

Tes merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur wawasan, keterampilan, kecakapan dan bakat dari siswa, serta metode untuk mengumpulkan data dengan memberikan ujian kepada siswa (Hamzah & Susanti, 2020). Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes keterampilan berkomunikasi untuk mengukur keterampilan berkomunikasi sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Tes ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa, dengan cara memeriksa skor siswa dari tes tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap pengujian menggunakan soal pilihan ganda, yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil dari kedua tes ini akan dibandingkan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dalam materi mengenal Pancasila. Pengujian ini mencakup materi Pendidikan Pancasila pada Bab 4 Ayo Mengetahui Pancasila, dengan fokus pada mengenal Pancasila (pengenalan Pancasila) di kelas III SD.

**Tabel 3. 5 Jenis Butir Soal Tes**

<b>Materi</b>	<b>Jenis Tes</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Bobot Soal/Skor</b>
Bab 4 Ayo Mengetahui Pancasila	<i>Pretest</i> (Pilihan Ganda)	20	70 Menit	1 x 20 = 20
	<i>Posttest</i> (Pilihan Ganda)	20	70 Menit	1 x 20 = 20
Total			140 Menit	40

### 3.4 Prosedur Analisis Data

#### 3.4.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan dengan mengacu pada uraian masalah di atas, maka hipotesisnya yaitu:

Hipotesis penelitian untuk rumusan masalah pertama

Hipotesis Nol ( $H_0$ )<sub>1</sub> : Tidak terdapat perbedaan signifikan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III SD sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan signifikan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III SD sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Hipotesis penelitian untuk rumusan masalah kedua

Hipotesis Nol ( $H_0$ )<sub>2</sub> : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III SD pada materi mengenal Pancasila.

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )<sub>2</sub> : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III SD pada materi mengenal Pancasila.

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang peneliti gunakan untuk menghimpun data penelitian, karena instrumen menggambarkan tata cara pelaksanaan penelitian secara sistematis.

**Tabel 3. 6 Instrumen Penilaian Penelitian**

Variabel yang di Ukur	Instrumen dan Teknik yang digunakan	Sumber Data
Kegiatan Pembelajaran	Lembar observasi kegiatan belajar mengajar guru.	Guru dan Modul Ajar.
	Lembar observasi kegiatan belajar mengajar siswa dan lembar	Siswa dan Modul Ajar.

Variabel yang di Ukur	Instrumen dan Teknik yang digunakan	Sumber Data
	observasi rubrik penilaian keterampilan berkomunikasi siswa secara lisan.	
Keterampilan Berkomunikasi Siswa sebelum diterapkannya perlakuan.	Tes pilihan ganda ( <i>pretest</i> ) keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila.	Siswa
Keterampilan Berkomunikasi Siswa sesudah diterapkannya perlakuan.	Tes pilihan ganda ( <i>posttest</i> ) keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila dan lembar observasi rubrik penilaian keterampilan berkomunikasi siswa secara lisan.	Siswa

### 3.4.2.1 Lembar Observasi

Pencatatan dalam hasil observasi di lapangan atau di sekolah menggunakan lembar observasi. Perhitungan observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa menggunakan kolom keterlaksanaan pembelajaran (Ya dan Tidak), sedangkan observasi keterampilan berkomunikasi siswa secara lisan menggunakan rubrik penilaian dalam bentuk ceklis (✓) dengan empat kategori, yaitu sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), dan kurang baik (1). Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam materi mengenal Pancasila, sekaligus mengamati secara langsung keterampilan berkomunikasi siswa. Data yang dikumpulkan mencakup lembar kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, serta lembar

observasi keterampilan berkomunikasi siswa secara lisan yang didasari pada rubrik penilaian keterampilan berkomunikasi secara lisan.

### 3.4.2.2 Tes Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Materi Mengenal Pancasila

Tes keterampilan berkomunikasi siswa pada materi Mengenal Pancasila bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat menyampaikan pemahaman, gagasan, atau pendapat terkait nilai-nilai Pancasila secara jelas dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

#### 1) Tes

Tes ini disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan terdiri dari 20 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang sesuai dengan indikator keterampilan berkomunikasi tulisan siswa yang menjadi fokus penelitian. *Terlampir pada Lampiran 15. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest*

**Tabel 3. 7 Skala Penilaian Fase B Kurikulum Merdeka**

Skala	Keterangan
0-60	Sangat Kurang
61-70	Kurang
71-80	Cukup
81-90	Baik
91-100	Sangat Baik

(KEMDIKBUDRISTEK RI, 2022)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

### 3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian berupa tes yaitu proses yang dilakukan secara terstruktur dalam menciptakan alat ukur yang valid. Instrumen yang tepat mampu memberikan informasi yang akurat mengenai sejauh mana siswa menguasai materi. Suatu tes dinyatakan valid apabila instrumen dapat berfungsi dan mampu mengukur secara tepat. Sebelum

digunakan dalam pelaksanaan tes, instrumen tes terlebih dahulu melalui tahap *expert judgement* oleh wali kelas III dan wali kelas IV, yang memiliki keahlian dibidang Pendidikan Pancasila, terutama dikarenakan mengajar dikelas yang akan dituju dalam penelitian yaitu kelas III sebagai subjek utama. Data hasil uji coba dianalisis berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Analisis ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda. Berikut hasil pengolahan data yang sudah dilakukan:

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas setiap soal. Menurut Hamzah & Susanti (2020), terdapat cara tertentu yang diterapkan untuk menguji tingkat validitas soal yaitu dengan metode *Pearson* atau koefisien korelasi *Product Moment Pearson*, jika nilai korelasi antara item dan total skor menunjukkan angka yang signifikan, maka item tersebut dianggap valid. Artinya butir soal tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan materi. Sebaliknya jika nilai korelasi antara item dan total skor menunjukkan angka yang tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid. Hal ini dilakukan untuk membuat setiap butir soal relevan dan valid, serta tidak bias. Perhitungan dilakukan dengan berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Berikut pedoman interpretasi pada koefisien korelasi:

**Tabel 3. 8 Pedoman Interpretasi pada Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi (r)	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat

(Sumber : Lestari EK & Yudhanegara (dalam Apriana & Ridwan, 2023))

Uji validitas soal yang telah diberikan kepada siswa kelas III SD dengan jumlah 26 siswa dan butir soal sebanyak 25 soal pilihan ganda. Maka didapatkan data hasil uji validitas, yaitu:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Soal Tes Pendidikan Pancasila**

No Soal	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi	Validitas
1	0,445	0,023	Valid
2	0,693	< 0,001	Valid
3	-0,037	0,857	Tidak Valid
4	0,469	0,016	Valid
5	0,453	0,020	Valid
6	0,461	0,018	Valid
7	0,434	0,027	Valid
8	0,693	< 0,01	Valid
9	0,473	0,015	Valid
10	0,056	0,785	Tidak Valid
11	0,565	0,003	Valid
12	0,405	0,040	Valid
13	0,265	0,191	Tidak Valid
14	0,473	0,015	Valid
15	0,591	0,001	Valid
16	0,590	0,002	Valid
17	0,547	0,004	Valid
18	0,575	0,002	Valid
19	0,590	0,002	Valid
20	0,260	0,200	Tidak Valid
21	0,591	0,001	Valid
22	0,435	0,027	Valid
23	0,281	0,165	Tidak Valid
24	0,575	0,002	Valid

No Soal	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi	Validitas
25	0,846	< 0,001	Valid

(Sumber : Penelitian, 2025)

Uji validitas dilakukan untuk menilai kualitas 25 butir soal yang telah diberikan kepada 26 siswa kelas IV, bertujuan untuk memastikan bahwa butir soal yang digunakan benar-benar mampu mengukur aspek-aspek dengan relevan. Berdasarkan uji signifikansi 0,05, artinya butir soal di atas yang dinyatakan valid ada 20 soal dan yang tidak valid ada 5 soal.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses penetapan pengukuran untuk menilai konsistensi dari alat ukur yang menghasilkan data yang dapat diandalkan dan dipercaya (Hamzah & Susanti, 2020). Perhitungan pada pengujian ini berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Berikut kriteria interpretasi derajat reliabilitas:

**Tabel 3. 10 Interpretasi Derajat Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap
$0,70 \leq r 0,90$	Tinggi	Tetap
$0,40 \leq r 0,70$	Cukup	Cukup tetap
$0,20 \leq r 0,40$	Rendah	Tidak tetap
$r \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap

(Sumber : Lestari EK & Yudhanegara (dalam Apriana & Ridwan, 2023)

Setelah melakukan analisis pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, berikut hasil pengujian reliabilitas butir soal:

**Tabel 3. 11 Hasil Pengujian Reliabilitas Butir Soal**

Jumlah Subjek	Butir Soal	Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
26	25	0,855	<i>Reliable</i>

(Sumber : Penelitian, 2025)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes atau butir soal mampu memberikan hasil yang konsisten. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3.11, diperoleh nilai reliabilitas tes sebesar  $\alpha=0,855$  termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi. Sehingga butir soal ini layak digunakan karena memiliki konsistensi yang tinggi.

### 3.5.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Pada uji tingkat kesukaran soal, dapat ditentukan pada penilaian kelayakan soal tes yang disesuaikan dengan tujuan penggunaannya. Analisis terhadap tingkat kesukaran butir soal bertujuan untuk mengevaluasi setiap soal berdasarkan tingkat kesulitannya, seperti kategori soal mudah, sedang, dan sulit (Bagiyono, 2017). Perhitungan pada pengujian ini berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Berikut merupakan kriteria tingkat kesukaran butir soal:

**Tabel 3. 12 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sumber : Lestari EK & Yudhanegara (dalam Apriana & Ridwan, 2023))

Setelah perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut hasil pengujian tingkat kesukaran soal:

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	0,85	Mudah
2	0,46	Sedang
3	0,69	Sedang
4	0,77	Mudah

No Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
5	0,42	Sedang
6	0,69	Sedang
7	0,46	Sedang
8	0,46	Sedang
9	0,31	Sedang
10	0,27	Sukar
11	0,58	Sedang
12	0,58	Sedang
13	0,96	Mudah
14	0,31	Sedang
15	0,81	Mudah
16	0,50	Sedang
17	0,54	Sedang
18	0,27	Sukar
19	0,54	Sedang
20	0,58	Sedang
21	0,81	Mudah
22	0,77	Mudah
23	0,81	Mudah
24	0,27	Sukar
25	0,38	Sedang

(Sumber : Penelitian, 2025)

Melihat hasil uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran soal, maka peneliti mengambil 20 soal yang digunakan untuk tes.

### 3.5.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda pada butir soal merupakan analisis yang digunakan dalam membedakan antara siswa dengan tingkat intelektual tinggi dan rendah dalam hal yang sedang diukur (Bagiyono, 2017).

Kriteria daya pembeda yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 14 Kriteria Daya Pembeda**

Nilai	Kategori Daya Pembeda
$D \leq 0$	Rendah Sekali
$0 < D \leq 0,2$	Rendah
$0,2 < D \leq 0,4$	Sedang
$0,4 < D \leq 0,7$	Tinggi
$0,7 < D \leq 1$	Tinggi Sekali

(Sumber : Bagiyono, 2017)

Hasil pengujian daya pembeda terdapat pada Tabel 3.15 di bawah ini:

**Tabel 3. 15 Hasil Pengujian Daya Pembeda**

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1	0,388	Sedang
2	0,640	Tinggi
3	-0,123	Rendah Sekali
4	0,404	Sedang
5	0,375	Sedang
6	0,389	Sedang
7	0,354	Sedang
8	0,640	Tinggi
9	0,402	Sedang
10	-0,027	Rendah Sekali
11	0,497	Tinggi
12	0,324	Sedang
13	0,231	Sedang
14	0,402	Sedang
15	0,540	Tinggi
16	0,523	Tinggi

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
17	0,477	Tinggi
18	0,515	Tinggi
19	0,524	Tinggi
20	0,171	Rendah
21	0,540	Tinggi
22	0,367	Sedang
23	0,211	Sedang
24	0,515	Tinggi
25	0,817	Tinggi Sekali

(Sumber : Penelitian, 2025)

Hasil pengujian daya pembeda pada Tabel 3.15 dan melihat pula pada Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Soal Tes Pendidikan Pancasila yang menentukan 20 soal valid untuk digunakan, sehingga diperoleh 1 soal tinggi sekali ditaraf 0,7 – 1, 10 soal dalam kategori tinggi ditaraf 0,4 – 0,7, dan 9 soal dalam kategori sedang ditaraf 0,2 – 0,4.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian terdapat 3 tahapan, diantaranya meliputi:

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti akan merancang sejumlah langkah penting secara sistematis untuk memastikan kelancaran dalam proses penelitian, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan dan menelusuri pokok permasalahan yang relevan untuk diteliti.
2. Menetapkan variabel independen dan variabel dependen yang akan diukur.
3. Mengumpulkan dan mengidentifikasi teori atau studi sebelumnya yang berkaitan (relevan) terhadap topik penelitian.
4. Menentukan dan memilih metode penelitian yang akan diterapkan untuk mewujudkan tujuan penelitian.

5. Menyusun rancangan penelitian secara terstruktur dan sistematis ke dalam bentuk proposal penelitian.
6. Menyajikan proposal penelitian untuk memperoleh umpan balik dan persetujuan dari pihak terkait (dosen).
7. Memastikan semua perizinan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian berlangsung telah terpenuhi.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini terbagi menjadi 4 tahapan dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu:

1. Tahap Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian
  - a) Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
  - b) Kegiatan : Uji Instrumen Tes
  - c) Sasaran : Siswa kelas IV SD, dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal sehingga hasil uji akan di olah ketahap selanjutnya yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda.
  - d) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
  - e) Tempat : SDN Sukamulya 03
  - f) Uraian Kegiatan : Siswa kelas IV melakukan pengerjaan terhadap soal pilihan ganda yang memiliki keterkaitan pada pelajaran Pendidikan Pancasila, fokus materi mengenal Pancasila.
2. Tahap Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*)
  - a) Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2025
  - b) Kegiatan : Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*)
  - c) Sasaran : Siswa kelas III SD, dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan.
  - d) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
  - e) Tempat : SDN Sukamulya 03

- f) Uraian Kegiatan : Siswa kelas III SD melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman awal siswa dengan diberikan soal pilihan ganda yang berfokus pada materi mengenal Pancasila.

3. Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

- a) Hari, Tanggal :
- Selasa, 29 April 2025
  - Rabu, 30 April 2025
  - Sabtu, 03 Mei 2025
- b) Kegiatan : Tahap ini mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.
- c) Sasaran : Siswa kelas III SD, dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- d) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
- e) Tempat : SDN Sukamulya 03
- f) Uraian Kegiatan : Memberikan *treatment* pada siswa kelas III SD dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila. Pada tahap pemberian *treatment* dilakukan selama 3 hari. Tahap pemberian *treatment* dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga didasari pada komponen utama dalam pendekatan ini yang sudah dipaparkan sebelumnya. Semua tahap kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa khususnya melalui kegiatan pemberian materi, pembentukan kelompok belajar, bertanya, berdiskusi, presentasi hasil kerja kelompok, dan refleksi pembelajaran dengan mengulas materi yang sudah dipelajari.

4. Tahap Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*)

- a) Hari, Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2025

- b) Kegiatan : Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*)
- c) Sasaran : Siswa kelas III SD, dilakukan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan.
- d) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
- e) Tempat : SDN Sukamulya 03
- f) Uraian Kegiatan : Siswa kelas III SD melaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pemahaman akhir siswa dengan diberikan soal pilihan ganda yang berfokus pada materi mengenal Pancasila.

### 3.6.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti akan membuat hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi serta mengikuti ujian sidang skripsi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengolahan data yang sudah terkumpul untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Jannah dkk., 2022). Data penelitian ini berjenis kuantitatif, diperoleh melalui observasi dan tes. Data yang terkumpul berupa lembar observasi dan hasil tes siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila, maka langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data yang akan diuji dengan berbantuan *IBM SPSS Statistics 27* sebagai berikut:

#### 3.7.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis data statistika deskriptif adalah metode yang diterapkan guna menggambarkan atau menyajikan data yang telah terkumpul secara rinci tanpa menarik generalisasi, sehingga memberikan gambaran jelas tentang karakteristik data Sugiono (dalam Jannah dkk., 2022). Data yang telah terkumpul akan dijelaskan secara rinci terkait keterampilan berkomunikasi siswa menggunakan skor *pretest* dan *posttest*, skor observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, dan skor observasi keterampilan berkomunikasi

siswa secara lisan. Proses ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 27* untuk mengolah data.

### 3.7.2 Analisis Statistika Inferensial

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk membantu dalam mengolah dan menyusun data untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas dan dapat digeneralisasi (Jannah dkk., 2022). Pengelolaan data dalam analisis ini diuji dengan berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Analisis statistik inferensial merupakan langkah kedua setelah analisis deskriptif, yaitu:

#### a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Susetyo, 2019). Untuk menganalisis data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* merupakan uji yang digunakan untuk data yang kurang dari 50 sampel Sugiyono (dalam Agustin & Permatasari, 2020), data diuji berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Adapun kriteria dalam pengujian normalitas yaitu meliputi:

1. Apabila nilai p-value (Sig.)  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima
2. Sebaliknya, jika nilai p-value (Sig.)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima

#### b) Uji Homogenitas

Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa data memiliki variansi yang homogen atau seragam antara kelompok data yang dibandingkan (Susetyo, 2019). Homogenitas diuji untuk memastikan bahwa kelompok sebelum perlakuan (*pretest*) memiliki karakteristik yang setara dengan sesudah perlakuan (*posttest*) terlebih untuk mengukur sebelum dan sesudah pendekatan *contextual teaching and learning* diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila, data diuji berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*.

Adapun kriteria dalam uji homogenitas yaitu meliputi:

1. Apabila nilai Sig. pada *Based on Mean*  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima (data homogen)
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. pada *Based on Mean*  $\leq 0,05$ ,  $H_1$  diterima (data tidak homogen)

**c) Uji T (*Paired Sample T-Test*)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data (sebelum dan setelah perlakuan) atau melakukan perbandingan nilai rata-rata dua kelompok data (*pretest* dan *posttest*) (Rizqiawan & Abdillah, 2024). Data nilai tes, sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan *contextual teaching and learning* dibandingkan menggunakan Uji T. Jika hasilnya signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya pendekatan mempengaruhi keterampilan berkomunikasi siswa. Data diuji berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Adapun kriteria dalam uji T (*Paired Samples T-Test*) yaitu meliputi:

1. Apabila Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima
2. Sebaliknya, jika Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

**d) Uji Regresi Linear Sederhana**

Pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel dianggap sebagai penyebab (variabel bebas) dan yang lainnya sebagai akibat (variabel terikat) (Susetyo, 2019). Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perlakuan mempengaruhi skor tes, dan berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*.

Keterangan:

X = Variabel bebas (Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*)

Y = Variabel terikat (Terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila)

Adapun kriteria dalam uji regresi linear sederhana, meliputi:

1. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05, maka  $H_1$  diterima

**e) Uji N-Gain**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *teatmeant* yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Rizqiawan & Abdillah, 2024). Uji ini berguna untuk mengukur keefektivan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam penelitian dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Uji N-Gain dapat dihitung dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan seberapa besar peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa, sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa uji N-Gain dapat membantu menilai seberapa penting penguatan dan perlakuan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, data diuji berbantuan *IBM SPSS Statistics 27*.